

LITERATUR REVIEW :HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN ASUHAN GIZI ANAK BALITA

Ikha Himmatul Ulya

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung
ikhailyanto@gmail.com

ABSTRACT

Toddler period is often stated as a critical period or also called the "Golden Age" for optimizing brain growth and development which is strongly influenced by parenting patterns, one of which is in the pattern of feeding as an entry point for fulfilling various nutritional needs. However, there are times when a poor feeding pattern can affect the nutritional status of the toddler. In this toddler period the development of language skills, creativity, social awareness, emotional, and intelligence runs very quickly and is the basis for subsequent development. One of the most important things in the development process is motor development because it is the beginning of intelligence and social emotions. Nutrition problems are complex problems not only because of powerlessness or economic inability, but also regarding knowledge, attitudes, and behavior, nutrition is a very important factor in realizing Indonesian people. Malnutrition, especially in early childhood, will have an impact on the child's growth and development. Children who are malnourished will grow up small, thin, and short. The search for articles is carried out with a database using "Google Schola". The keywords are "Education", "mommy/mother", "Nutrition", "Toddler Children". The results of the analysis of these articles are that there are two articles that explain there is no relationship between maternal education and under-five nutrition and four articles explain that there is a significant relationship between mother's education and under-five nutrition.

Keywords : Education, Mother, Nutrition, Toddler Children

ABSTRAK

Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis atau disebut juga masa 'Golden Age' untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya dalam pola pemberian makan sebagai pintu masuk pemenuhan berbagai kebutuhan unsur zat gizi. Akan tetapi, ada kalanya pola pemberian makan yang kurang baik dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Salah satu hal terpenting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Masalah gizi merupakan masalah yang kompleks tidak hanya karena ketidak berdayaan atau ketidak mampuan ekonomi, namun juga menyangkut pengetahuan sikap, dan perilaku, gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan manusia Indonesia. Kekurangan gizi terutama pada anak usia dini akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Anak yang kurang gizi akan tumbuh kecil, kurus, dan pendek. Pencarian artikel dilakukan dengan basis data menggunakan "Google Schola". Kata kuncinya adalah "Pendidikan", "mommy/Ibu", "Gizi", "Anak Balita". Hasil dari analisis artikel tersebut yaitu terdapat dua artikel yang menjelaskan tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan gizi balita dan empat artikel menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan gizi balita.

Kata kunci : Anak Balita, Ibu, Gizi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada balita ataupun bayi bisa memunculkan kendala perkembangan serta

pertumbuhan, yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berdampak pada usia lanjut. Berbagai hasil riset menampilkan kalau kekurangan gizi memiliki akibat yang dapat merendahkan kualitas raga serta intelektual dan merendahkan energi

yang berdampak meningkatnya resiko kesakitan serta kematian paling utama pada kelompok rentan ialah balita. Permasalahan gizi pada balita bisa memunculkan berbagai dampak negatif, lambatnya perkembangan tubuh, rawan terhadap penyakit, menyusutnya tingkatan kecerdasan pada balita, serta terganggunya mental anak. Kekurangan gizi juga bisa mengakibatkan kematian (Indrasari, 2016).

World Health Organization mengatakan pemicu kematian anak balita urutan awal diakibatkan gizi kurang baik dengan angka 54%. Bersumber pada informasi studi kesehatan dasar (Riskesdas) secara nasional prevalensi balita gizi kurang baik sebesar 4,9% serta kekurangan gizi 17,9%. Perihal ini menampilkan kalau di Indonesia masih ada balita dengan gizi kurang baik serta kekurangan gizi sehingga pembangunan di Indonesia belum seluruhnya sanggup tingkatkan mutu hidup sumber energi manusia (Putri, Sulastri and Lestari, 2015)

Bersumber pada peringkat Human Development Index (HDI), Indonesia terletak pada urutan 124 dari 187 negeri, jauh dari negara ASEAN yang lain seperti Singapura (26), Brunei (33), Malaysia (61), Thailand (103) serta Filipina (112). Faktor-faktor yang jadi penentu HDI yang berdasarkan oleh UNDP (United Nations Development Program) merupakan pembelajaran, kesehatan, serta ekonomi. Ketiga aspek tersebut sangat berkaitan dengan status gizi warga (Astuti and Sulistyowati, 2017). Prevalensi balita kurang gizi (berat tubuh kurang) sebesar 18,0% antara lain 4,9 persen dengan gizi kurang baik serta prevalensi balita kurus (wasting) merupakan 13,3%. (Astuti and Sulistyowati, 2017).

Pengetahuan tentang gizi pada ibu merupakan salah satu faktor yang menentukan tumbuh kembang bayi dan balita. Ibu yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik kemungkinan besar akan lebih mampu menerapkan pemenuhan gizi bayi dan balitanya lebih baik dari pada ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang.

Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga ibu dapat berupa keterampilan mengatur alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik untuk anak dan keluarganya (Aulia, 2017).

Studi ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait penelitian yang melihat bagaimana hubungan pendidikan ibu dengan gizi anak balita.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*literature review*) yang mana sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari literatur berupa artikel pada jurnal nasional yang telah diterbitkan yang diperoleh dari search engine "google scholar". Literatur yang dipilih berkaitan dengan pendidikan ibu dan gizi balita.

Dalam mencari artikel cara yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang relevan dengan topik. Keyword yang digunakan adalah "Pendidikan", "mommy/Ibu", "Gizi", "Anak Balita". Artikel yang diperoleh di review untuk memilih artikel yang sesuai dengan kriteria dan didapatkan 6 artikel yang selanjutnya akan di review.

Hasil penelitian pada artikel-artikel terpilih ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan gizi pada balita. Dari hasil *literature review* yang sudah dipaparkan menerangkan hasil riset tentang gizi baik serta gizi kurang pada anak balita. Dari seluruh hasil review artikel didapatkan kalau gizi kurang lebih dominan dari pada gizi baik sebab dipengaruhi oleh banyak aspek. Keadaan sosial ekonomi ialah salah satu aspek yang mempengaruhi status gizi. Apabila keadaan sosial ekonomi baik hingga status gizi diharapkan terus menjadi baik. Status gizi anak balita berkaitan erat dengan keadaan sosial ekonomi keluarga (orang tua), antara lain pembelajaran orang tua,

pekerjaan orang tua, jumlah anak orang tua, pengetahuan serta pola asuh ibu dan

keadaan ekonomi orang tua secara totalitas.

HASIL

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian dan Sampling	Instrumen	Hasil P-value	Interpretasi
1	Astuti & Sulistyowati (2017)	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Dan Sekolah Dasar Di Kecamatan Godean	penelitian analitik observational dengan rancangan crosssectional Sample : 117 responden	Kuesioner dan Wawancara	p value = 0,471	Tidak adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi di TK ABA Jowah dan SD Muhammadiyah Sangonan IV
2	Sarliance Lette, Herman P.L Wungouw (2019)	Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Melati Kelurahan Naimata Wilayah Kerja Puskesmas Penfui	Penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sample : 36 Responden	a. Kuesioner untuk penilaian pola asuh dan tingkat pendidikan ibu b. Pengukuran status gizi balita diukur dengan indeks antropometri	P =0,120> 0,05	Tidak terdapat hubungan pola asuh dan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita.
3	Nurmaliza (2019)	Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita	penelitian kuantitatif analitik, Cross Sectional Sample : 70 orang	kuesioner kepada responden dan observasi status gizi balita	Pvalue < 0,05 (<0,006<0,05) dan (<0,034<0,05)	Ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan terhadap status gizi balita
4	Toby, Yohana Riang, Lina Dewi Anggraeni (2021)	Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita	pendekatan kuantitatif, desain penelitian potong lintang (cross sectional) dengan	timbangan dacin, meteran untuk mengukur tinggi/panjang badan balita, kuesioner pengetahuan	p value < 0.05	Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi

			populasi sebanyak balita	208	ibu fomulir recall	dan food	balita	
			Sampel : 136 responden					
5	Susanti (2018)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2017	survey analitik dengan pendekatan cross sectional, insidental sample = 40 responden		Wawancara dan Pengalaman Ibu	p-value = 0,00 < 0,05	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2017.	
6	Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati (2018)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep	Penelitian observasional dengan desain cross sectional Sampel : 30 Balita		Kuesioner dan Wawancara	p < 0,05	Terdapat hubungan antara pengetahuan pola pemberian makan dengan status gizi balita	

PEMBAHASAN

Bertambahnya umur anak, santapan yang diberikan wajib lebih bermacam-macam dan bergizi serta balance guna mendukung status gizi dan perkembangan anak. Ibu dalam perihal ini sangat berperan penting untuk memastikan jenis makanan yang hendak disantap oleh anak. Pemberian pola makan yang mencukupi berhubungan dengan baiknya mutu mengkonsumsi santapan anak yang pada kesimpulannya akan tingkatkan kecukupan zat gizi pula. Tingkatan kecukupan zat gizi ialah salah satu aspek yang bisa mempengaruhi status gizi pada balita (Milda Riski Nirmala Sari and Leersia Yusi Ratnawati, 2018).

Faktor utama yang dibutuhkan buat perkembangan anak balita yaitu protein selaku zat pembangun serta kalori. Permasalahan gizi yang banyak dialami balita merupakan kurang kalori serta protein. Kalori ialah satuan panas dalam proses metabolisme serta dipakai buat melaporkan besarnya tenaga yang tercantum dalam bahan santapan. Secara universal kalori yang diberikan hendak dimanfaatkan buat: metabolisme basal, SDA(*Specific Dinamic Action*), kegiatan jasmani, pembuangan sisa santapan (eliminasi). Dengan demikian kekurangan konsumsi kalori menyebabkan kerja badan tidak maksimal serta kegiatan tersendat. Terlebih kalori pada anak sangat diperlukan paling utama buat perkembangan serta pertumbuhan anak.

Sehingga minimnya konsumsi kalori bisa mengganggu perkembangan serta pertumbuhan anak. Protein berperan buat membangun sel-sel yang rusak, membentuk zat-zat pengatur semacam enzim serta hormone yang bermanfaat dalam proses metabolisme. Anak yang konsumsi proteinnya kurang akan berdampak pada perkembangan serta pertumbuhan tubuhnya. Tidak hanya itu protein pada masa balita sangat berarti buat perkembangan serta pertumbuhan otak. Kurang terpenuhinya gizi pada anak hendak membatasi sintesis protein DNA sehingga menimbulkan terhambatnya pembuatan sel otak yang berikutnya hendak membatasi pertumbuhan otak. Bila perihal ini terjalin sehabis masa divisi sel otak terhenti, hambatan sintesis protein hendak menciptakan otak dengan jumlah sel yang wajar namun dengan dimensi yang lebih kecil. Tetapi pergantian yang kedua ini bisa lenyap kembali (reversibel) dengan revisi diet (Fatimah, Nurhidayah and Rakhmawati, 2008).

Zat gizi berperan dalam memelihara serta memulihkan kesehatan anak serta bermanfaat bagi sumber tenaga buat melakukan kegiatan tiap hari. Perihal yang juga diperlukan anak untuk Mencapai pertumbuhan yang optimal yaitu, atensi dan perilaku (asuhan) orang tua dalam memebrikan makanan. Kesalahan dalam memilihkan makananan berdampak kurang baik pada anak baik di masa saat ini ataupun masa yang akan datang (Milda Riski Nirmala Sari and Leersia Yusi Ratnawati, 2018).

Ada ikatan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi balita. Pengetahuan ibu yang rendah tentang pola pemberian makan pada balita, akan berdampak pada kesehatan anak. Sehingga, anjuran yang diberikan ialah dengan tingkatan pengetahuan ibu balita dalam pola pemberian makan yang baik serta benar lewat penyuluhan yang dicoba oleh petugas kesehatan. Pengetahuan yang diberikan meliputi metode

penganekaragaman santapan yang disantap oleh anak sehingga tercapai gizi yang lengkap serta balance dan meluruskan budaya terpaut santapan yang sepanjang ini dikira salah (misalnya food taboo) (Milda Riski Nirmala Sari and Leersia Yusi Ratnawati, 2018).

Tidak hanya itu, dianjurkan pula adanya kerjasama antara petugas kesehatan; kader; tokoh masyarakat; beserta tokoh agama guna menggerakkan segala ibu yang mempunyai balita ataupun balita supaya berkemauan buat tiba serta mengujungi posyandu tiap bulannya. Hal ini bertujuan supaya status gizi anak bisaterantau secara teratur lewat penimbangan berat badan serta pengukuran tinggi tubuh. Dengan demikian, petugas kesehatan beserta kader lebih gampang dalam mengantarkan informasi status gizi tersebut serta ibu balita yang bersangkutan mendapatkan akses data yang pula lebih gampang (Milda Riski Nirmala Sari and Leersia Yusi Ratnawati, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pencarian literature review, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan asuhan gizi anak balita, pendidikan ibu merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi tumbuh kembang anak balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

oPeneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, orang tua, dosen pembimbing, keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang telah membantu dan memberikan *support* kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, F. D. And Sulistyowati, T. F.

- (2017) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Dan Sekolah Dasar Di Kecamatan Godean', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal Of Public Health)*, 7(1). Doi: 10.12928/Kesmas.V7i1.1048.
- Aulia *Et Al.* (2017) 'Stunting Dan Faktor Ibu (Pendidikan, Pengetahuan Gizi, Pola Asuh, Dan Self Efikasi)', *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1), Pp. 1–9. Available At: <http://www.informaticsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618>.
- Fatimah, S., Nurhidayah, I. And Rakhmawati, W. (2008) 'Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Status Gizi', *Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Status Gizi*, 10(Xviii), Pp. 37–51.
- Indrasari, O. R. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita', *Jurnal Ikesma*, 12(2), Pp. 113–119.
- Milda Riski Nirmala Sari And Leersia Yusi Ratnawati (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep', *Amerta Nutrition*, 2(2), Pp. 182–188. Doi: 10.20473/Amnt.V2.I2.2018.182-188.
- Nurmaliza, S. H. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan I Terhadap Status Gizi Balita', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 11(1), Pp. 1–14. Available At: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/Red2017-Eng-Sene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Putri, R. F., Sulastri, D. And Lestari, Y. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), Pp. 254–261. Doi: 10.25077/Jka.V4i1.231.
- Sarliance Lette, Herman P.L Wungouw, R. R. Woda (2019) 'Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Melati Kelurahan Naimata Wilayah Kerja Puskesmas Penfui', *Cendana Medical Journal (Cmj)*, 7(1 Se-Articles), Pp. 35–43.
- Susanti (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2017', *Ensiklopedia Of Journal*, 2(January), P. 6. Available At: <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/ieee-reference-guide.pdf%0ahttp://Wwwlib.Murdoch.Edu.Au/Find/Citation/Ieee.Html%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Cie.2019.07.022%0ahttps://Github.Com/Ethereum/Wiki/Wiki/White-Paper%0ahttps://Tore.Tuhh.De/Hand>.
- Toby, Yohana Riang, Lina Dewi Anggraeni, R. S. (2021) 'Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita', *Faletehan Health Journal*, 8(2), Pp. 92–101.